

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2000). Di negara berkembang, saat melahirkan dan minggu pertama setelah melahirkan merupakan periode kritis bagi ibu dan bayinya. Dan saat ini AKI di Indonesia masih berkisar 307/100.000 kelahiran hidup yang ini merupakan angka tertinggi se-ASEAN. Sedangkan AKB di masih berkisar 35/1000 kelahiran hidup (Suhari, 2010)

Program Keluarga Berencana Nasional yang dicanangkan sejak tahun 1970, kemudian dikukuhkan dan diatur di dalam UU No tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Perkembangan Keluarga Sejahtera (UU PK PKS). Di dalam Undang-Undang ini Keluarga Berencana didefinisikan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Jumlah penduduk di Indonesia tahun 2009 adalah 22.904.840. (Sensus,2002). Jumlah Jawa Tengah tahun 2009 adalah 32.248.493 (Sensus, 2002). Menurut pernyataan Sri Murtiningsih kepala BKKBN Provensi Jawa Tengah , pasangan usia subur (PUS) aktif Jawa Tengah sebanyak 4.968.106

(78,68 tahun 2009 sebanyak 898.232, (Sensus, 2002). Pada 2010 bulan Januari sampai Mei 2010 terdapat PUS sebanyak 189.048, meliputi peserta KB aktif sebanyak 153.323 (81.10%). Dari jumlah tersebut peserta IUD sebanyak 11.159 akseptor (BKKBN, 2008)

Penduduk Kecamatan Mertoyudan tahun 2010, sebanyak 21.286 orang (BPS. Kabupaten), sedangkan jumlah PUS sebanyak 9.663 orang. Jumlah keseluruhan tahun 2010 sampai bulan Mei sampai bulan Mei Kecamatan Mertoyudan jumlah PUS 10.101 orang (KBPP, 2010), Jumlah PUS aktif 8.281 orang (81,98%), yang terdiri dari IUD sebanyak 801 akseptor

Menurut Laporan perkembangan baru kecamatan Mertoyudan tahun 2010, cakupan IUD sejumlah akseptor 21 (1,66%). Untuk Puskesmas Mertoyudan 1 jumlah PUS sebanyak 3.214 orang, IUD sebanyak 113 akseptor (19.38%).

Hal ini setelah dilakukan pengamatan di masyarakat bahwa masyarakat merasa KB adalah tanggung jawab ibu dan ada juga yang tanggung jawab suami. Untuk hal itulah perintah suami lebih utama. Jika suami berkehendak KB yang dianggap suami merugikan maka ibu akan menurut walaupun mungkin tidak sesuai dengan keinginannya. Pengaruh agama yang menganggap bahwa auratnya tidak boleh dilihat orang lain selain muhrimnya. Budaya malu karena pemasangan IUD juga harus dibuka auratnya, dimana orang masih tabu kecuali pada saat melahirkan. Masih ada anggapan suami tidak menyukai hal ini. Ada juga yang menurut kebiasaan di masyarakat dimana orang tua yang ber KB akan diturunkan untuk memakai KB yang

sama pada anak atau saudaranya. Berdasarkan pengalaman mereka tanpa mengetahui cocok atau tidak dengan kondisinya. Hal ini berlaku jika suami ibu akan menentukan sendiri berdasarkan pengalaman orang lain. Beberapa hal tersebut diatas menyebabkan orang tidak boleh mengetahui dan memilih IUD sehingga pencapaian sedikit. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang IUD Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Donorojo Mertoyudan Magelang Tahun 2010”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian :
“Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor terhadap pemilihan kontrasepsi IUD di desa Donorojo Kecamatan Mertoyudan Magelang tahun 2010”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor IUD terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Donorojo Mertoyudan Magelang tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan akseptor tentang alat kontrasepsi IUD di Desa Donorojo Mertoyudan Magelang tahun 2010.

- b. Mengetahui pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Donorojo Mertoyudan Magelang tahun 2010
- c. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor IUD dan pemilihan alat kontrasepsi IUD di desa Donorojo Mertoyudan Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu Pengetahuan (*Scientific*)

a. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan referensi yang sudah ada terutama materi yang berhubungan dengan IUD, karena telah terbukti bahwa tingkat pengetahuan yang baik mempunyai hubungan yang positif dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan *analisis multivariate*, sehingga dapat diketahui lebih banyak lagi tentang IUD dan alasan pemilihan IUD.

2. Bagi Pengguna (*Consumer*)

a. Bagi Petugas Kesehatan atau bidan

Memberi informasi dan motivasi kepada petugas kesehatan khususnya bidan dalam memberi penyuluhan dalam memberi kepada akseptor

bahwa tingkat pengetahuan tentang IUD sangat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD.

b. Bagi Masyarakat atau Akseptor

Diharapkan masyarakat lebih mengetahui tentang pengertian, jenis, keuntungan, efek samping, kerugian, cara kerja, persyaratan pemakaian, kontra-indikasi, waktu pemasangan dan kunjungan ulang alat kontrasepsi IUD.

E. Keaslian Penelitian

1. Mahyani, W.N, tahun 2007 yang meneliti faktor-faktor penghambat dalam penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada akseptor keluarga berencana di BPS Muryati Tirtomartani Kalasan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel secara aksidental sampling dengan hasil karakteristik akseptor KB berdasarkan umur mayoritas berumur 20-30 tahun sebesar 65,79%, berdasarkan agama 76,32% beragama Islam, berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan tamat SLTA sebesar 52,63%, berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 65,79%, berdasarkan paritas mayoritas dengan paritas 1 sebesar 52,63%, dan berdasarkan jenis kontrasepsi mayoritas menggunakan suntik 84,21%.
2. Wina (2002), Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor Keluarga Berencana memilih metode kontrasepsi dalam rahim, penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan eksploratif dengan

pendekatan *cross sectional*, sampel adalah akseptor IUD, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa akseptor KB yang memilih metode kontrasepsi IUD sudah mempunyai pengetahuan yang baik dan bahwa mengikuti keluarga berencana itu adalah kebutuhan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode survey analitik, pendekatan *cross sectional*, akseptor aktif, pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan judul hubungan tingkat pengetahuan akseptor IUD terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Donorojo Mertoyudan Magelang. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2010 dengan jumlah sampel 40 responden